**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menggambarkan pengalaman partisipan dalam menemukan makna hidup dengan menggunakan konstruksi teori meraih hidup bermakna dari Bastaman. Partisipan penelitian ini adalah 2 orang dengan lupus (odapus/berpenyakit SLE) dengan diagnosis lupus lebih dari 6 tahun. Pengumpulan data utama dilakukan dengan metode wawancara mendalam. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kedua partisipan mengalami ketidakbermaknaan hidup karena penyakit lupus. Proses penerimaan diri dan pengubahan sikap kedua partisipan dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial, keagamaan, kualitas insani, aktivitas dan figur panutan. Makna hidup kedua partisipan berpusat pada keagamaan dan kestabilan kesehatan. Komitmen partisipan adalah meningkatkan ibadah, berperan dalam masyarakat dan menjaga kesehatan. Kegiatan terarah yang dilakukan partisipan adalah mengkonsumsi suplemen, dan melaksanakan nilai kreatif/bekerja. Penghayatan hidup bermakna partisipan adalah bertambahnya kedewasaan, rasa syukur, keimanan, kesehatan dan kebahagiaan karena menginspirasi orang lain. Partisipan EN memiliki harapan bisa sembuh dan normal di masa depan. Tantangan partispan selama proses penemuan makna hidupnya adalah usaha yang berat dalam penerimaan diri, keterbatasan fisik, trauma dan rasa kecewa, rasa bersalah serta proses pengelolaan emosi.*

***Kata kunci : proses, penemuan, makna hidup, lupus***